

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun ke dalam jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala, tanpa komplikasi. Persalinan dimulai bila ibu sudah dalam inpartu (saat uterus berkontraksi menyebabkan perubahan pada serviks membuka dan menipis), berakhir dengan lahirnya plasenta dengan lengkap (Asri H dan Sujianti, 2010).

Dalam upaya penurunan angka kematian bayi dan mencapai ASI eksklusif, inisiasi menyusui dini adalah langkah untuk mencapai hal tersebut pemerintah mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan inisiasi menyusui dini sebagai tindakan *Life Saving*. Sebagaimana yang tertera dalam tujuan *Millenium Development Goal's (MDG's)* sesuai dengan tujuan keempat yaitu menurunkan kematian bayi, dimana targetnya adalah menurunkan angka kematian bayi (AKB) menjadi 23/1000 kelahiran hidup, maka intervensi yang diharapkan dapat mewujudkan hal tersebut salah satunya adalah program kesehatan anak yaitu inisiasi menyusui dini (Depkes RI, 2008).

Pemberian ASI sejak dini dapat memberikan efek perlindungan pada bayi dan balita dari penyakit infeksi, oleh karena itu disarankan untuk memberi ASI pada bayi segera mungkin satu jam sesaat setelah bayi lahir. Hasil penelitian Karen M.Emond (2012), menyebutkan bahwa jika bayi diberi kesempatan menyusui dalam satu jam pertama dengan dibiarkan kontak kulit ke ibu (setidaknya selama satu jam) maka 22% nyawa bayi dibawah usia 28 hari dapat diselamatkan, jika mulai menyusui pertama. Saat bayi berusia diatas dua jam dan dibawah 24 jam pertama, tinggal 16% nyawa bayi dibawah usia 28 hari yang dapat diselamatkan. Bayi yang diberi kesempatan inisiasi menyusui dini lebih dulu mendapatkan kolostrum dari pada yang tidak mendapatkan IMD (Roesli, 2012).

Bayi yang mendapatkan kolostrum (ASI pertama), cairan berharga yang kaya akan antibodi (zat kekebalan tubuh) dan zat penting untuk pertumbuhan

usus. Usus bayi ketika dilahirkan masih sangat muda, tidak siap untuk mengolah asupan makanan. Zat antibodi dalam ASI penting demi ketahanan terhadap infeksi, sehingga menjamin kelangsungan hidup sang bayi (Depkes RI, 2008).

Salah satu asuhan yang diberikan bidan pada asuhan pada bayi baru lahir untuk satu jam pertama yaitu inisiasi menyusui dini (IMD). Inisiasi menyusui dini (*early initiation*) atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir. Jadi sebenarnya bayi manusia seperti juga bayi mamalia lain mempunyai kemampuan untuk menyusui sendiri dan dibiarkan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya, setidaknya selama satu jam segera setelah lahir. Cara bayi melakukan inisiasi menyusui dini ini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara (Roesli 2012).

Program inisiasi menyusui dini mempunyai manfaat yang sangat besar bagi bayi maupun ibu. Manfaat inisiasi menyusui dini bagi ibu diantaranya membantu kontraksi uterus pada ibu sehingga resiko perdarahan pasca melahirkan lebih rendah, merangsang pengeluaran kolostrum, menciptakan keeratan hubungan antara ibu dan bayi, serta mengurangi rasa nyeri pada saat proses pengeluaran plasenta. Sedangkan manfaat inisiasi menyusui dini bagi bayi diantaranya menstabilkan pernafasan, mencegah *hipotermi*, mendorong ketrampilan bayi untuk menyusui yang lebih cepat (Roesli, 2012).

Proses tahapan inisiasi menyusui dini ini menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pencapaian ASI eksklusif, dengan mempraktekan IMD maka produksi ASI akan terstimulasi sejak dini, sehingga tidak ada lagi alasan “ASI kurang” atau “ASI tidak keluar” yang sering kali menjadi penghambat ibu untuk menyusui bayinya. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mempromosikan pemberian ASI eksklusif, tetapi untuk inisiasi menyusui dini masih sedikit materi yang sampai kepada ibu, baik melalui kader kesehatan maupun petugas kesehatan di sekitar tempat tinggalnya (Depkes RI, 2008).

Sebagai fasilitator inisiasi menyusui dini, bidan merupakan tenaga kesehatan yang paling berperan dalam melaksanakan IMD karena ibu tidak dapat melakukan IMD tanpa bantuan dan fasilitas dari bidan. Hal ini didukung oleh Ikatan Bidan Indonesia (IBI) yang menetapkan standarisasi pelayanan pertolongan

persalinan yaitu melaksanakan inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif. Karena dengan inisiasi menyusui dini diharapkan angka kematian bayi akibat penyakit infeksi jauh berkurang, angka bayi kekurangan gizi juga berkurang, dan lahir generasi yang tumbuh sehat dan cerdas (Depkes RI, 2007).

Untuk melakukan IMD bidan memerlukan pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu obyek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Di Kecamatan Imogiri berdasarkan data yang diperoleh pada satu bulan terakhir yaitu bulan Juni dari 52 persalinan hanya 25% yang berhasil melakukan IMD, 50% tidak berhasil dilakukan IMD, dan 25% tidak dilakukan IMD karena ibu atau bayi dalam keadaan yang tidak bisa dilakukan IMD, misalnya ibu dan bayi dalam kondisi yang tidak sehat.

Bidan dalam melaksanakan inisiasi menyusui dini memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai baik yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal. Khususnya bagi bidan-bidan praktek swasta karena ada bidan praktek swasta yang tidak bekerja di suatu instansi. Pengetahuan inisiasi menyusui dini pada bidan dapat diperoleh dari proses belajar informal dan pengalaman melalui seminar, maupun dari pelatihan APN (Depkes RI, 2008).

Dari hasil studi pendahuluan di Kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta mengenai inisiasi menyusui dini dengan 10 bidan mereka mengatakan “mengetahui tentang inisiasi menyusui dini”. Namun dari 4 bidan mengatakan “terkadang setelah bayi lahir langsung dibersihkan dan dibedong, bila saat ada persalinan lain”.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Evaluasi Bidan Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Evaluasi Pengetahuan Bidan Tentang Inisiasi Menyusu dini Di Kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui evaluasi pengetahuan bidan tentang inisiasi menyusu dini di Kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya evaluasi pengetahuan bidan tentang definisi Inisiasi Menyusu Dini.
- b. Diketuainya evaluasi pengetahuan bidan tentang tujuan Inisiasi Menyusu Dini.
- c. Diketuainya evaluasi pengetahuan bidan tentang manfaat Inisiasi Menyusu Dini.
- d. Diketuainya evaluasi pengetahuan bidan tentang teknik Inisiasi Menyusu Dini.
- e. Diketuainya evaluasi pengetahuan bidan tentang tatalaksana Inisiasi Menyusu Dini.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah informasi tentang inisiasi menyusu dini bagi bidan sehingga menambah wawasan bagi bidan dalam melaksanakan inisiasi menyusu dini khususnya bagi bidan di Kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman berharga dalam rangka menambah wawasan pengetahuan serta pengembangan diri, khususnya dalam bidang penelitian lapangan.

b. Bagi Mahasiswa A.Yani Yogyakarta

Sebagai masukan untuk menambah informasi dan bahan acuan tentang pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini.

c. Bagi Bidan di Kecamatan Imogiri

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan motivasi bagi bidan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan, serta peningkatan pengetahuan dalam inisiasi menyusui dini.

d. Bagi Kepala Puskesmas Imogiri

Dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan yang positif dalam tindak lanjut kebijakan kesehatan yang menyangkut tentang inisiasi menyusui dini.

### **E. Keaslian Penelitian**

1. Handayani (2010) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusui Dini Pada Bidan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon Bantul Yogyakarta 2010”. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional* dan pengambilan sampel secara total sampling, jumlah populasi 35 orang. Hasil dari penelitian tingkat pengetahuan bidan tentang inisiasi menyusui dini yaitu pengetahuan baik sebanyak 9 responden (25,7%), pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (57,1%), dan pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (17,2%). Persamaan dari penelitian ini yaitu jenis penelitian dan teknik pengambilan sampel. Perbedaan dari penelitian ini yaitu waktu, populasi dan tempat penelitian.
2. Sugiarti (2008) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Bidan Praktek Swasta Tentang Inisiasi Menyusun Dini Berdasarkan Karakteristik Bidan Di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat 2008”. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner kemudian diolah menjadi univariat.  
Hasil dari keseluruhan yang didapatkan bahwa pengetahuan bidan praktek swasta tentang inisiasi menyusui dini sudah baik yaitu sebanyak 22 orang

(73,3 %), tingkat pendidikan bidan praktek swasta sebagian besar adalah berpendidikan DIII yaitu sebanyak 16 orang (53,3 %) dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 14 orang (87,5%), masa kerja bidan praktek swasta sebagian besar >9 tahun yaitu sebanyak 22 orang (73,3 %) dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 17 orang(77,3%).

3. Aprilia (2009) yang berjudul “Analisis Sosialisasi Program Inisiasi Menyusu Dini dan ASI eksklusif Pada Bidan Di Kabupaten Klaten”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Metode pengambilan data menggunakan kuisioner.

Hasil penelitian ada hubungan antara sikap bidan dan motivasi bidan dalam sosialisasi program inisiasi menyusu dini dan ASI eksklusif pada bidan di kabupaten klaten. Persamaan dari penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan waktu *cross sectional*.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
STIKES  
YOGYAKARTA